

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Tentang Motivasi Belajar

##### 1. Pengertian Motivasi

Pada dasarnya motif merupakan pengertian yang meliputi penggerak, alasan-alasan atau dorongan-dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan manusia berbuat sesuatu. Semua tingkah laku manusia pada hakikatnya mempunyai motif.

Secara etimologis, motif atau dalam bahasa Inggrisnya *movie*, berasal dari kata *motion*, yang berarti “gerakan” atau “sesuatu yang bergerak”. Jadi istilah “motif ” erat kaitannya dengan “gerak”, yakni gerakan yang dilakukan oleh manusia atau disebut juga perbuatan atau tingkah laku. Motif dalam psikologi berarti rangsangan, dorongan atau pembangkit tenaga bagi terjadinya suatu tingkah laku.<sup>5</sup>

Sebelum mengacu pada pengertian motivasi, terlebih dahulu kita menelaah pengidentifikasian kata motif dan motivasi. Pada dasarnya motif merupakan pengertian yang melingkupi penggerak. Alasan-alasan atau dorongan-dorongan dalam diri manusia adalah yang menyebabkan manusia berbuat sesuatu. Semua tingkah laku pada hakikatnya mempunyai motif.

Adapun pengertian Motivasi menurut beberapa ahli diantaranya:

---

<sup>5</sup> Alex Sobur, *Psikologi Umum* (Bandung: Pustaka Setia, 2003), 68.

- a. Jaohn W. Santrock mengatakan, “motiovasi adalah proses yang memberi semangat, arah dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama”.<sup>6</sup>
- b. Menurut Mc Donald yang dikutip oleh Oemar Hamalik, “*Motivasi is a energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reactions*”. Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan.<sup>7</sup>
- Motif berasal dari bahasa latin ‘*movere*’ yang berarti bergerak
  - Motif sering dikaitkan dengan faktor yang merupakan penyebab dari timbulnya gerakan atau alasan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu
  - Motivasi itu merupakan energi, pengarah dan penyokong perilaku tertentu.

Thomas M. Risk memberikan pengertian motivasi sebagai berikut:  
“Motivasi adalah usaha yang disadari oleh pihak guru untuk menimbulkan motif-motif pada diri peserta didik/pelajar yang menunjang kegiatan kearah

---

<sup>6</sup> John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2007), 510.

<sup>7</sup> Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 1992), 173.

kegiatan kearah tujuan-tujuan belajar".<sup>8</sup> Kemudian, Prof. S. Nasution mengemukakan :

"Motivasi anak/peserta didik adalah menciptakan kondisi sedemikian rupa sehingga anak itu mau melakukan apa yang dapat dilakukanya". Motivasi belajar dapat diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak psikis dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan ini demi mencapai suatu tujuan (Rochman Abror, 1993: 114-115).<sup>9</sup>

Menurut O. Whittaker, "Motivasi adalah kondisi-kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberi dorongan kepada makhluk untuk bertindak laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut".<sup>10</sup>

## **2. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar**

Aktivitas belajar bukanlah suatu kegiatan yang dilakukan yang terlepas dari faktor lain. Faktor lain yang mempengaruhi aktivitas belajar seseorang dalam pembahasan ini adalah motivasi. Motivasi merupakan hal yang tidak dapat ditinggalkan dalam belajar. Karena motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya *Psikologi Belajar*

Ada beberapa prinsip motivasi dalam belajar, yakni antara lain:

---

<sup>8</sup> Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, ( Jakarta: PT. Rineka Jaya, 2004), 11

<sup>9</sup> Rachman Abror, *Psikologi Pendidikan*, (Jogjakarta : Tiara Wacana, 1993 ), 114-115.

<sup>10</sup> Wasty Soemanto, *psikologi pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 205.

a. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar.

Seseorang melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Dan motivasilah yang mendorong seseorang untuk belajar. Bila seseorang sudah termotivasi untuk belajar, maka dia akan melakukan aktivitas belajar dalam rentang waktu tertentu. Oleh karena itulah motivasi diakui sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar seseorang.

b. Motivasi Intrinsik lebih baik dari pada motivasi ekstrinsik dalam belajar.

Dari setiap kebijakan pengajaran, guru lebih banyak memberikan motivasi ekstrinsik kepada anak didik. Bahkan bisa dikatakan tidak ada seorang guru yang tidak menggunakan motivasi ekstrinsik dalam pengajaran. Sehingga jika anak didik malas dalam belajar sangat berpotensi sekali apabila diberikan motivasi ekstrinsik oleh gurunya agar giat belajar<sup>11</sup>

Dampak negatif dari adanya motivasi ekstrinsik ini adalah kecenderungan anak didik terhadap sesuatu yang berasal dari luar dirinya. Selain kurang percaya diri, anak didik juga bermental pengharapan dan mudah terpengaruh. Sedangkan anak didik yang

---

<sup>11</sup> Djamarah, *Psikologi Belajar*, 119-121.



belajar berdasarkan motivasi intrinsik sangat sedikit terpengaruh dari luar dan semangat belajarnya kuat.

Selain itu anak didik belajar bukan karena ingin mendapatkan nilai yang tinggi, pujian ataupun hadiah, tetapi karena ingin memperoleh ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya. Sehingga self study adalah bagian yang tak terpisahkan dari kegiatan belajar anak didik yang memiliki motivasi intrinsik. Oleh karena itu, motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik.

#### □ Cara Meningkatkan Motivasi Intrinsik

- a) Siswa termotivasi untuk belajar bila mereka diberi pilihan (tantangan) sesuai dengan kemampuan mereka.
- b) Pujian dapat membentuk motivasi intrinsik.
- c) Membuat suasana sekolah menjadi akrab, tidak formal dan lebih menantang

Perumusan ini mengandung tiga unsur yang saling berkaitan tentang motivasi sebagai berikut: <sup>12</sup>

1. Bahwa motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam diri individu. Perubahan-perubahan dalam motivasi timbul dari perubahan-perubahan tertentu di dalam sistem *neurofisiologis* yang ada pada organisme manusia. Karena hal ini menyangkut perubahan

---

<sup>12</sup> Sardiman, *Interaksi & motivasi belajar mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2003), 74.

energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam manusia), penampakkannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia. Misalnya adanya perubahan dalam sistem pencernaan akan menimbulkan motif lapar.

2. Motivasi ditandai dengan munculnya perasaan/*feeling*, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan kejiwaan afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia. Misalnya Amir terlibat dalam suatu diskusi, karena dia merasa tertarik pada masalah yang akan dibicarakan, dia akan berbicara dengan kata-kata dan suara yang lancar dan tepat.
3. Motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, namun kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan. Misalnya Dewi ingin mendapat hadiah, maka ia akan belajar, mengikuti ceramah, bertanya, membaca buku, mengikuti tes dan sebagainya.<sup>13</sup>

### 3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi

---

<sup>13</sup> Ibid.,

- a. Untuk berbuat sesuatu demi kegiatan itu sendiri.
- b. Untuk menyenangkan hati orang lain.
- c. Untuk berprestasi atau mencapai hasil.
- d. Untuk mengatasi kesulitan. Sikap anak terhadap kesulitan banyak bergantung pada sikap lingkungannya.

Ada kemungkinan bagi peserta didik yang memotivasi keterlibatannya dalam aktivitas pengajaran/belajar yaitu :<sup>14</sup>

- Karena motivasi timbul dari dalam dirinya sendiri, atau
- Karena motivasi yang timbul dari luar dirinya

#### **4. Fungsi Motivasi Belajar**

Motivasi sangat berperan dalam aktivitas belajar, dengan motif inilah siswa menjadi tekun dalam belajar, sehingga belajarnya akan optimal. Semakin tepat motivasi yang diberikan, maka akan semakin berhasil pula proses belajar tersebut.

Baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik sama berfungsi sebagai pendorong, penggerak, dan penyeleksi perbuatan. Ketiganya menyatu dalam sikap terimplikasi dalam perbuatan. Dorongan adalah fenomena psikologis dari dalam yang melahirkan hasrat untuk bergerak dalam menyeleksi perbuatan yang akan dilakukan. Karena itulah baik dorongan atau penggerak maupun penyeleksi kata kunci dari motivasi

---

<sup>14</sup> Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, ( Jakarta: PT. Reneka Jaya, 2004),12.

dalam setiap perbuatan dalam belajar.<sup>15</sup>

Menurut Sardiman dalam bukunya *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, menyatakan bahwa ada tiga fungsi motivasi yaitu:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak di capai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seseorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.<sup>16</sup>

## 5. Macam-macam Motivasi

Pada umumnya persoalan motivasi dalam belajar adalah bagaimana mengatur agar motivasi dapat ditingkatkan sehingga hasil belajar yang diinginkan menjadi optimal. Untuk itu perlu dipelajari macam-macam motivasi yang bisa mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar. Macam-macam atau jenis motivasi ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, diantaranya:

- a. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya

### 1. Motif-motif bawaan

---

<sup>15</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, 122.

<sup>16</sup> Sardiman, A. M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar-Mengajar*, 85.



Yang dimaksud motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari atau sering disebut dengan motif-motif yang disyaratkan secara biologis, misalnya: dorongan untuk makan, dorongan untuk minum dan dorongan untuk bekerja, untuk beristirahat, dorongan seksual dan sebagainya.

## 2. Motif-motif yang dipelajari

Maksudnya motif-motif yang timbul karena karena dipelajari. Dan hal ini sering disebut dengan motif-motif yang disyaratkan secara sosial. Misalnya: dorongan untuk belajar suatu ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu di dalam masyarakat.<sup>17</sup>

## 6. Ciri-ciri Anak yang Termotivasi

- a) Datang tepat waktu
- b) Mengikuti pelajaran secara tuntas
- c) Membawa peralatan sekolah sesuai jadwal pelajaran
- d) Memperhatikan pelajaran
- e) Membuat catatan
- f) Mengerjakan PR.
- g) Duduk di bangku depan

---

<sup>17</sup> Sardiman, *Interaksi & motivasi belajar mengajar*, 86.

## 7. Jenis-jenis Motivasi

Jenis motivasi menurut Woodworth dan Markus yang dikutip oleh Ngalim Purwanto, yaitu:

- ❑ Motif atau kebutuhan organis, meliputi misalnya: makan, minum, seksual dan sebagainya.
- ❑ Motif-motif darurat, jelasnya motivasi ini timbul karena rangsangan dari luar. Misalnya: dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk untuk membalas, untuk berusaha dan sebagainya.
- ❑ Motif-motif Objektif, motif ini muncul karena dorongan untuk dapat menghadapi dunia luar secara efektif. Dalam hal ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi, untuk untuk menaruh minat dan sebagainya.<sup>18</sup>

## 8. Hakekat Motivasi

Menurut Hamzah B. Uno:

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya keinginan yang menarik dalam belajar; (6) adanya

---

18 Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, 64.

lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.<sup>19</sup>

Motivasi sangat erat hubungannya dengan unsur minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Dan proses belajar tersebut akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat. Adapun cara-cara yang dapat membangkitkan minat menurut Sardiman, antara lain:

1. Membangkitkan adanya suatu kebutuhan dalam diri anak.
2. Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau.
3. Memberi kesempatan untuk memberikan hasil yang baik.
4. Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar.<sup>20</sup>

## **B. Kajian Tentang Belajar**

### **1. Pengertian Belajar**

Sobur dalam bukunya psikologi umum mengatakan bahwa belajar adalah, “perubahan perilaku yang relatif tetap sebagai hasil adanya pengalaman.”<sup>21</sup> Pandangan Al-Quran tentang belajar dapat diketahui prinsip-prinsipnya dari analisis wahyu pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW. Surat Al-Alaq Ayat 1-5.

---

<sup>19</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*, 23.

<sup>20</sup> Sardiman, *Interaksi & motivasi belajar mengajar*, 95.

<sup>21</sup> Alex Sobur, *Psikologi Umum* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009), 218.

Surat Al-Alaq ayat 1-5, di samping sebagai ayat pertama juga sebagai penobatan Muhammad SAW sebagai Rasulullah atau utusan Allah kepada seluruh umat manusia untuk menyampaikan risalah-Nya.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ۝  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.<sup>22</sup>

Surat Al-Alaq ayat 1-5, menerangkan bahwa Allah menciptakan manusia dari benda yang hina dan memuliakannya dengan mengajar membaca, menulis dan memberinya pengetahuan. Dengan kata lain, bahwa manusia mulia di hadapan Allah apabila memiliki pengetahuan, dan pengetahuan bisa dimiliki dengan jalan belajar.

Beberapa pendapat para ahli tentang belajar diantaranya:

- a) Crow mengatakan dalam bukunya *Education Psychology*, “belajar adalah suatu perbuatan untuk memperoleh kebiasaan, ilmu pengetahuan dan berbagai sikap”.<sup>23</sup>
- b) Slameto juga merumuskan pengertian tentang belajar. Menurutnya “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk

<sup>22</sup> Al Quran dan Terjemahnya, 1079.

<sup>23</sup> Crow, *Educational Psychology* (Surabaya: Bina Ilmu, 1984), 321.



memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya".<sup>24</sup>

Proses yang terjadi antara stimulus dan respon tidak penting untuk diperhatikan karena tidak dapat diamati dan tidak dapat diukur, yang dapat diamati adalah stimulus dan respon, oleh karena itu apa yang diberikan oleh guru (*stimulus*) dan apa yang diterima oleh pelajar (*respon*) harus dapat diamati dan diukur. Dalam setiap perubahan manusia untuk mencapai tujuan, selalu diikuti dengan pengukuran dan penilai, demikian pula halnya dalam proses belajar.

Hal di atas menunjukkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku atau kecakapan manusia. Perubahan tingkah laku ini bukan disebabkan oleh proses pertumbuhan yang sifatnya fisiologis atau proses kematangan. Perubahan yang terjadi karena belajar dapat berupa perubahan-perubahan dalam kebiasaan (*habit*), kecakapan-kecakapan (*skill*), atau dalam ketiga aspek, yakni pengetahuan (*kognitif*), sikap (*afektif*), dan keterampilan (*psikomotorik*).

---

<sup>24</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 48.

Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan. Hal ini mengandung arti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh peserta didik. Sedangkan menurut istilah lain; belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>25</sup> Belajar adalah suatu kata yang sudah akrab dengan semua lapisan masyarakat. Bagi pelajar atau mahasiswa kata "belajar" merupakan kata yang tidak asing. Bahkan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari semua kegiatan mereka dalam menuntut ilmu di lembaga pendidikan formal. Kegiatan belajar mereka lakukan setiap waktu sesuai dengan keinginan.

Namun, tidak setiap orang mengetahui apa itu belajar. Sebenarnya dari kata "belajar" itu ada pengertian yang tersimpan di dalamnya. Pengertian dari kata "belajar" itulah yang diketahui dan dihayati sehingga tidak melahirkan pemahaman yang keliru mengenai masalah belajar. Sebagai landasan penguraian mengenai apa yang dimaksud dengan belajar, maka akan penulis kemukakan beberapa definisi belajar menurut para ahli adalah sebagai berikut:

---

<sup>25</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Renika Cipta, 1992),2.

Dari definisi yang dikemukakan di atas, menurut Ngalm Purwanto ada beberapa elemen penting yang mencirikan pengertian tentang belajar, yaitu: <sup>26</sup>

- Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, dimana perubahan tingkah laku itu dapat mengarah pada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk.
- Belajar yang merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengaruh, dalam arti perubahan-perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan atau kematangan *tidak* dianggap sebagai hasil belajar, misalnya perubahan-perubahan yang terjadi pada bayi.
- Untuk dapat disebut belajar maka perubahan itu harus relatif mantap, harus merupakan akhir daripada suatu periode waktu yang cukup panjang.
- Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku melalui pendidikan atau lebih khusus melalui prosedur

---

<sup>26</sup>Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, 85.

latihan. Jadi pada intinya, bahwa orang yang belajar, tidak sama benar keadaannya dengan sebelum mereka melakukan belajar. Menurut Mahfudh Shalahuddin dalam bukunya *Pengantar Psikologi Pendidikan* menyimpulkan hal-hal pokok yang terjadi dalam belajar, yakni:

- a. Bahwa seseorang belajar itu membawa perubahan tingkah laku, aktual maupun potensinya.
- b. Bahwa perubahan itu pada pokoknya didapatkan kecakapan baru.
- c. Bahwa perubahan itu terjadi karena ada usaha yang disengaja.<sup>27</sup>

## **2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar**

Hal ini dapat dilihat dari penjelasan faktor – faktor yang mempengaruhi belajar, yaitu sebagai berikut :

1. Faktor yang berasal dari luar diri siswa Faktor dari luar dibagi menjadi dua bagian yaitu :
  - a. Faktor non – sosial, seperti keadaan udara, suhu udara, waktu, tempat dan alat – alat yang dipakai untuk belajar. Siswa yang memiliki tempat belajar yang teratur dan memiliki buku penunjang pelajaran cenderung lebih disiplin dalam belajar. Tidak kalah pentingnya faktor waktu, siswa yang mampu mengatur waktu dengan baik akan belajar secara terarah dan teratur.

---

<sup>27</sup> Shalahuddin, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, 29.

<sup>28</sup> <http://id.shvoong.com/social-sciences/psychology/2114584-faktor-yang-mempengaruhi-disiplin-belajar/>, diakses tanggal 01-Mei -2013.



- b. Faktor sosial, terdiri atas lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan lingkungan kelompok. Siswa yang tinggal dalam lingkungan yang tertib tentunya siswa tersebut akan menjalani tata tertib yang ada di lingkungannya. Seorang guru yang
  - c. mendidik siswa dengan disiplin akan cenderung menghasilkan siswa yang disiplin pula.<sup>28</sup>
2. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa Faktor yang berasal dari dalam diri siswa dibagi menjadi dua yaitu:
- a. Faktor fisiologis, yang termasuk dalam faktor fisiologis antara lain, pendengaran, penglihatan, kesegaran jani, keletihan, kekurangan gizi, kurang tidur dan sakit yang di derita. Faktor fisiologis ikut berperan dalam menentukan disiplin blajar siswa. Siswa yang tidak menderita sakit cenderung lebih disiplin dibandingkan siswa yang menderita sakit dan badannya keletihan.
  - b. Faktor Psikologis Faktor psikologis yang dapat mempengaruhi proses belajar antara lain:
    - 1) Minat  
Minat sangat besar pengaruhnya terhadap prsetasi belajar. Seseorang yang tinggi minatnya dalam mempelajari sesuatu akan dapat meraih hasil yang tinggi pula. Apabila siswa memiliki
-

minat yang tinggi terhadap pelajaran akan cenderung disiplin dalam belajar.

2) Bakat

Bakat merupakan faktor yang besar peranannya dalam proses belajar. Mempelajari sesuatu sesuai dengan bakatnya akan memperoleh hasil yang lebih baik.<sup>29</sup>

3) Motivasi

Motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Fungsi motivasi dalam belajar adalah untuk memberikan semangat pada seseorang dalam belajar untuk mencapai tujuan.

4) Konsentrasi

Konsentrasi dapat diartikan sebagai suatu pemusatan energi psikis yang dilakukan untuk suatu kegiatan tertentu secara sadar terhadap suatu obyek (materi pelajaran).

5) Kemampuan kognitif tujuan belajar mencakup tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Namun kemampuan kognitif lebih diutamakan, sehingga dalam menacapai hasil belajar faktor kemampuan yang lebih diutamakan.

---

<sup>29</sup> Ibid.,

### C. Metode *Index Card Match*

#### 1. Pengertian

Metode *Index card Match* (ICM) dikenal juga dengan istilah “mencari pasangan kartu”. Metode ini berpotensi membuat peserta didik senang. Unsur permainan yang terkandung dalam metode ini tentunya membuat pembelajaran tidak membosankan. Tentu saja penjelasan aturan permainan perlu diberikan kepada peserta didik agar metode ini menjadi lebih efektif. Metode ini sangat tepat untuk mengulangi materi pembelajaran yang tidak diberikan sebelumnya.<sup>30</sup>

#### 2. Penerapannya

Pada penerapan metode *Index Card Match*, diperoleh beberapa temuan bahwa metode *Index Card Match* dapat memupuk kerja sama siswa dalam menjawab pertanyaan dengan mencocokkan kartu yang ada di tangan mereka, proses pembelajaran lebih menarik dan nampak sebagian besar siswa lebih antusias mengikuti proses pembelajaran, dan keaktifan siswa tampak sekali pada saat siswa mencari pasangan kartunya masing-masing. Hal ini merupakan suatu ciri dari pembelajaran kooperatif seperti yang dikemukakan oleh Lie (2002:30) bahwa, “Pembelajaran kooperatif ialah

---

<sup>30</sup> Lie, Anita. *Cooperative Learning. Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. (Jakarta: PT. Grasindo, 2002), 30.

pembelajaran yang menitikberatkan pada gotong royong dan kerja sama kelompok.”

### **3. Konsep Pelaksanaan**

Adapun langkah-langkah pembelajaran dalam metode ini adalah :

- a) Guru mempersiapkan potongan kertas sebanyak sepuluh peserta didik yang akan diajar dalam kelas.
- b) Potongan-potongan kertas tersebut tadi dibagi menjadi dua bagian yang sama.
- c) Pada separuh bagian ditulis pertanyaan tentang materi yang diajarkan. Setiap kertas berisi satu pertanyaan.
- d) Pada separuh bagian yang lain, ditulis jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat.
- e) Kemudian potongan-potongan tersebut dicampur aduk secara acak, secara acak, sehingga tercampur antara soal dengan jawaban.
- f) Kertas-kertas tersebut kemudian dibagikan kepada setiap peserta didik, satu peserta didik satu kertas.
- g) Setelah peserta didik menemukan pasangannya, peserta didik diminta untuk duduk sesuai dengan pasang yang diperolehnya.

Setelah semua peserta didik menemukan pasangannya dan duduk berdekatan, setiap pasangan diminta untuk membacakan soal yang diperoleh dengan suara kertas secara bergantian agar didengar oleh



teman-teman yang lain. Setelah semua pasangan telah membaca soal dan jawaban yang diperoleh kemudian guru membuat klarifikasi.

Metode ini cukup menarik untuk diterapkan, selain ada unsur permainan kebersamaan dan membangun keakraban antar peserta didik . Metode ini dapat digunakan untuk mengetahui sejauhmana tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran yang telah diberikan guru. Peserta didik yang belum begitu menguasai materi yang telah diajarkan tentunya akan mengalami kesulitan dalam mencari pasangannya.

Penggunaan metode tentunya juga perlu manajemen waktu yang tepat khususnya saat digunakan pada kelas dengan jumlah peserta didik yang relatif banyak. Guru juga harus siap dengan soal yang bervariasi. Pembacaan soal dan jawaban yang dilakukan oleh tiap-tiap pasangan jika jumlah peserta didik banyak akan memakan waktu tidak sedikit, disamping itu berpotensi mengakibatkan kebosanan pada peserta didik.<sup>31</sup>

#### **4. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Index Card Match***

##### **a. Kelebihan**

- 1) Menumbuhkan kegembiraan dalam kegiatan belajar mengajar.
- 2) Materi pelajaran yang disampaikan lebih menarik perhatian siswa.
- 3) Mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan.

---

<sup>31</sup> *Ibid.*, *op.cit.*, 32

- 4) Mampu meningkatkan hasil belajar siswa mencapai taraf ketuntasan belajar.
- 5) Penilai dilakukan bersama pengamat dan pemain.

**b. Kekurangan**

- 1) Membutuhkan waktu yang lama bagi siswa untuk menyelesaikan tugas dan prestasi.
- 2) Guru meluangkan waktu yang lebih.
- 3) Lama untuk membuat persiapan.
- 4) Guru harus memilih yang demokratis dan ketrampilan untuk bekerja sama dalam menyelesaikan masalah.
- 5) Menuntut sifat tertentu dari siswa atau kecenderungan untuk bekerja sama dalam menyelesaikan masalah.<sup>32</sup>

**5. Hubungan antara metode *index card match* menghubungkan gambar dengan kata dalam meningkatkan motivasi belajar siswa**

Metode ini berpotensi membuat peserta didik senang. Unsur permainan yang terkandung dalam metode ini tentunya membuat pembelajaran tidak membosankan. Dengan demikian motivasi belajar pun juga akan meningkat, karena anak merasa senang dalam pembelajaran tersebut, dan siswa bisa berkompetensi dengan teman lainnya.

---

<sup>32</sup> Ibid.,